

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Ahmad Taufiq, agama identik dengan kata *din* (Arab dan Semit), bahasa, kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti "tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun." Adapun kata *din* mengandung arti "menguasai, menundukkan patuh, utang, balasan, atau kebiasaan" merupakan peraturan-peraturan yang berupa hukum yang harus dipatuhi. Dan dapat berbentuk perintah yang wajib dilaksanakan dan berbentuk Larangan yang harus ditinggalkan kata *din* dan *isytiqaq-nya* (berbentuk jadian derivasi) dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 94 kali dalam berbagai makna dan konteks, *din* berarti:¹

1. (QS. Al- fatihah (1): 4)

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

*Artinya: yang menguasai di hari pembalasan.*²

2. Undang-undang duniawi atau peraturan yang dibuat oleh raja (QS.

Yusuf (12):76)

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وَعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وَعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ ۗ

مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن نَّشَاءُ ۗ وَفَوْقَ

كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ۗ

¹Ahmad Taufiq, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011),1-2.

²Al-Quran dan Terjemah, QS. Al-fatihah ayat 4.

Artinya: Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.¹

Agama merupakan sistem kepercayaan manusia terhadap sesuatu yang mutlak, dari agama kita belajar juga yang namanya tingkah laku dalam hidup, yang biasa disebut dengan akhlak. Akhlak merupakan budi pekerti, tingkah laku, kebiasaan dan perbuatan-perbuatan setiap individu manusia, khususnya umat Islam.

Umat Islam harus mempunyai pribadi-pribadi muslim yang baik, namun faktanya banyak yang kurang dalam hal penerapan akhlak dalam bermasyarakat, hambatan terbesar yang dihadapi umat Islam khususnya Indonesia yaitu tentang lemahnya akhlak. Dengan banyaknya pengangguran, korupsi, tindakan kriminal, kemiskinan dan kebodohan juga tidak terlepas dari pemahaman akhlak pribadi sebagai umat Islam, dan bahkan belum ada konsistensi dalam kehidupan sehari-hari. Kegagalan dalam mencapai kesuksesan secara pribadi pada sebagian besar umat Islam bisa disebabkan oleh adanya dua penyakit akhlak yaitu: pertama, *Qolbun maridh* yaitu orang

¹Al-Quran dan Terjemah, QS. Yusuf ayat 76

yang sulit melakukan sesuatu secara jujur. Kedua *Qolbun Mayyit* yaitu orang yang menolak kebenaran dari Allah dan suka berbuat zhalim dan melakukan perbuatan buruk seperti melakukan korupsi, mencuri, berselingkuh, dan berzina, menipu dan gemar membuka aib orang. Kedua penyakit akhlak ini pada dasarnya akan menyebabkan pribadi umat Islam lemah sehingga ada rasa takut, dan rendah diri yang berlebihan.

Menurut Srijanti, peningkatan pemahaman tentang budi pekerti berdasarkan Islam ini masih dipandang perlu, karena pada saat ini masih ada umat Islam yang dalam kehidupan sehari-hari kurang menjalankan budi pekerti sebagaimana diajarkan Islam.² Beberapa contoh kasus yang mencerminkan akhlak yang kurang baik dalam kehidupan di desa Trasak, berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut yaitu “Banyak kalangan pemuda yang masih kurang dalam segi kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan sikap yang baik dalam perkumpulan seperti contoh cara berbicara dengan orang tua dengan menggunakan bahasa yang halus ketika sedang berpapasan ataupun berada dalam suatu perkumpulan (koloman), menurut beliau banyak pemuda sembrono dalam berbicara terhadap orang tua dengan menyebut nama-nama sebutan guyonan seperti (si hitam, si goblok dan lainnya). Dengan demikian menandakan ketidak sopanan dalam berbicara terhadap orang tua yang sangat kurang. Serta juga kurangnya keistiqomahan dalam berkoloman seperti contoh berbicara sendiri ketika kita berada dalam suatu majelis dzikir, atau

² Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 87-88

kumpulan koloman lainnya, menurut beliau pemuda desa Trasak banyak tidak mengikuti bacaan-bacaan dzikir dalam kegiatan keagamaan, malah banyak yang berbicara dan bermain *hand phone*, dari pada mengikuti bacaan-bacaan dzikir yang dilakukan ini menandakan kurangnya akhlak etika dalam koloman dan bermasyarakat, ini terjadi dikarenakan kita yang masih kurangnya pendidikan akhlak islami”.³

Contoh pendidikan akhlak islami yang kurang sesuai dengan kehidupan, seperti berdusta, banyaknya berita gosip dan senangnya orang terhadap gosip dibandingkan fakta, semakin sedikit orang yang mau membela kebenaran dan semakin banyak pula yang takut terhadap tindakan premanisme, berpikir negatif terhadap orang lain dengan mencari kambing hitam daripada memecahkan masalah, bekerja santai dan tidak menghargai waktu, boros dalam membelanjakan uang atau rejeki, serta banyaknya keluh kesah dibandingkan rasa bersyukur.

Bagi orang Islam khususnya di Indonesia sangat penting untuk memahami bagaimana akhlak pribadi Islam, dan seterusnya dapat mengimplementasikan pemahaman akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian citra umat Islam akan dapat dibentuk seperti jujur, amanah, percaya diri dan berpikir positif, bekerja keras, menghargai waktu, hemat dan selalu bersyukur atas nikmat dari Allah SWT. Contoh dari masyarakat yang maju seperti di barat, keberhasilan dan kesuksesan disebabkan adanya kemauan keras untuk mengimplementasikan nilai-nilai

³Mulyadi, tokoh masyarakat, *wawancara langsung tanggal* (08 januari 2022).

akhlak menjadi suatu budaya dan tidak sebatas norma serta mampu masuk dalam ranah-ranah yang kurang diperhatikan, seperti ranah kebudayaan.

Layaknya seperti sekarang banyak akhlak yang belum menyentuh beberapa sektor seperti di sektor seni, era informasi dan globalisasi adalah dua hal yang disebut-sebut pada zaman sekarang ini. Adanya teknologi yang canggih bahkan internet dapat berperan penting dalam kesuksesan dakwah tersebut atau mungkin menjadi hambatan dalam berdakwah. Untuk itu kita dalam berdakwah diperlukan adanya siasat cermat dan jitu agar kebudayaan luar yang masuk melalui alat teknologi tidak terancam.

Menurut Demila wati, media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qauliyah bi allisan* dakwah *fi'liyyah bi aluswah*, ditambah dengan media penggunaan surat yang sangat terbatas, satu abad kemudian dakwah menggunakan media. Yaitu tukang cerita dan karangan tulis diperkenalkan. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, film, radio, televisi, lukisan, iklan, pementasan karena pertunjukan nyanyi, music dan media seni lainnya dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.⁴

Seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat vital dalam melakukan pelaksanaan keagamaan, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh hati setiap pendengar dan penontonnya. Melalui

⁴Demila Wati, "Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di desa Rejo Agung kecamatan Tegineneng kabupaten Pesawaran", (skripsi, IAIN Metro, Metro, 2018), 2-3.

kesenian tentunya tidak hanya hiburan belaka, namun orang menciptakan kesenian mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Kesenian mencakup berbagai bentuk ekspresi keagamaan, adapun seperti jamaah hadrah di sini yang merealisasikan kesenian-kesenian Islam dalam syair-syair shalawat yang dibawakan oleh para anggota jamaah untuk memahami pesan-pesan agama yang terkandung didalamnya dan membangun dakwah kesenian Islam kepada masyarakat.

Kesenian hadrah di lingkungan masyarakat juga merupakan kesenian religi yang meliputi seni suara musik dan seni tari. Kesenian hadrah ini dilakukan untuk dinikmati oleh masyarakat banyak tidak hanya pada kaum orang tua saja namun banyak generasi muda yang mengikutinya. Kesenian ini biasanya digelar pada saat upacara keagamaan seperti maulid nabi, namun berbeda dengan sekarang seni hadrah di desa Trasak sudah menjadi rutinitas atau pembiasaan dalam setiap setengah bulan, kesenian hadrah yang mencakup sarana dakwah komunikasi, serta pengawasan terhadap generasi muda yang mulai banyak menyimpang di masa sekarang, agar dilestarikan dan dijadikan wadah keIslaman terutama dalam lingkungan masyarakat desa Trasak sendiri.⁵

Berdasarkan observasi yang ada di lapangan mengenai seni hadrah disini banyak muncul dari kalangan masyarakat yang antusias dalam pelaksanaan kesenian ini terutama para remaja yang bergelut di dalam kesenian tersebut,

⁵Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Budaya Aceh, 2017), 2-20

sehingga efeknya terhadap pergaulan yang ada di Desa Trasak yaitu menyangkut pada sebagian besar aktifitas mereka yang awalnya aktifitas para pemuda di desa Trasak tersebut hanya sebatas kegiatan pada umumnya seperti berkumpul di tempat tongkrongan mereka, yang efeknya pada masyarakat sering dikaitkan dengan hal-hal yang negatif, dengan begitu perlu adanya suatu kegiatan yang akan merubah kegiatan negatif tersebut menjadi lebih bermanfaat untuk masyarakat desa Trasak misalnya membentuk sebuah grup kesenian hadrah yang melibatkan para pemuda-pemuda yang ada di desa tersebut dan merekapun sangat antusias dengan terbentuknya grup kesenian hadrah, hal ini menjadi perubahan besar bagi pemuda-pemuda tersebut terutama dalam pembentukan akhlak seperti ketika berkumpul dalam suatu majelis atau ormas-ormas yang lain dalam bermasyarakat, hal ini juga didukung oleh masyarakat sekitar di desa Trasak.

Berdasar konteks penelitian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pembentukan Akhlak Melalui Kesenian Jamiatul Hadrah Terhadap Lingkungan Masyarakat Di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah terhadap lingkungan masyarakat di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah terhadap lingkungan masyarakat di desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah terhadap lingkungan masyarakat di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah terhadap lingkungan masyarakat di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak.

1. Kegunaan secara teoritis penelitian ini dapat menumbuhkan variasi dan wacana baru khususnya dalam ilmu pendidikan Agama Islam dan sebagai bahan referensi untuk memperkuat teori pembentukan akhlak terhadap masyarakat.
2. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi:
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA), sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi setiap

mahasiswa serta untuk penelitian selanjutnya yang dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan minat dalam menambah ilmu pengetahuan umum khususnya tentang ilmu keagamaan (Islam), serta sebagai tambahan pendidikan dan pembinaan terhadap akhlak.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan bagi penulis perihal manfaat kesenian jamiatul hadrah terhadap masyarakat, serta bisa lebih memahami kondisi masyarakat desa Trasak kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

E. Definisi istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Akhlak

Akhlak menurut Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar dibidang akhlak terkemuka dan terdahulu mengatakan secara singkat akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

2. Kesenian

⁶ Muchlis Solichin, *Akhlak & Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya San Sufi Menuju Allah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 4

Menurut peneliti kesenian adalah wujud dari kegiatan dan budaya yang dihasilkan oleh manusia yang mengekspresikan keindahan yang direalisasikan oleh manusia.

3. Jamiatul hadrah

Jamiatul adalah perkumpulan atau kelompok masyarakat sedangkan hadrah adalah metode untuk membuka hati dalam kesadaran dan emosional akan kehadiran Allah dan Rasulnya.

4. Lingkungan masyarakat

Lingkungan adalah tempat dimana manusia itu hidup dan menyesuaikan dirinya dengan berhubungan dan berinteraksi dengan manusia satu dengan yang lainnya seperti lingkungan kesenian disini yang mencakup anggota hadrah dan masyarakat sekitar dimana dalam lingkungan hadrah yang ada di masyarakat berpengaruh dalam pembentukan suatu sikap atau tingkah laku manusia yang telah dia dapatkan dengan cara belajar dari pengalaman.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini merupakan bahan analisa berdasarkan kerangka teoritik yang didalamnya berisi persamaan dan pembeda dengan penelitian selanjutnya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengenalkan penelitian yang pernah dilakukan. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Anis Restu Hayuningtyas (2018), skripsi yang berjudul “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Pradasuka Pringsewu” Peneliti ini membahas tentang hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan nilai keagamaan yang didalamnya menyinggung tentang agama, dimana isi dari penelitian ini berisi tentang meningkatkan semangat remaja dalam melakukan aktifitas keagamaan melalui hadrah sebagai media dakwah dan menanamkan nilai-nilai spiritual bagi remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan pradasuka pringsewu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di desa Sidodadi menjadi semangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas agama, aktivitas keagamaan yang dilakukan para remaja desa Sidodadi adalah sholat, belajar membaca Al-Quran, maulidatil hasanah, teater Islam, dan bersholawat. Melalui mmaulidatil hasanah serta bimbingan-bimbingan yang baik dapat berpengaruh terhadap akhlak dan kehidupan para remaja yang mengikuti kegiatan hadrah tersebut.

Perbedaan dari penelitian ini, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa subyek utama yang diteliti adalah para remaja yang menjadi anggota hadrah Sidodadi sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Sidodadi menjadi semangat dalam melakukan aktifitas keagamaan, seperti solawat, belajar membaca Al-Qur'an,

sholawat dan praktek keagamaan lainnya.⁷ Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana seorang pemuda desa bisa membentuk akhlaknya dengan melalui wadah kesenian jamiatul hadrah sebagai wadah pengembangannya.

Sedangkan yang menjadi persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya peningkatan nilai-nilai keagamaan yang didalamnya juga membahas tentang akhlak melalui hadrah dilingkungan masyarakat.

2. Silvia Maulidatus Sholika, skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesenian Hadrah Al- Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritualisme (SQ) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Galagah Kabupaten Lamongan” penelitian ini membahas tentang pengaruh kesenian khususnya berupa kesenian hadrah al-banjari terhadap upaya peningkatan kecerdasan spiritualisme pada remaja melalui kesenian Islam agar para remaja lebih mudah menerapkan dalam kehidupan melalui suatu organisasi hadrah yang akan berimbas dalam kehidupan mereka, baik di dalam perkumpulan dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian dari skripsi Silvia bahwa proses pelaksanaan kesenian hadrah Al-Banjari terdapat pengaruh terhadap kecerdasan spiritual (SQ) remaja dengan pengambilan keputusan dari Paired Sampel t-Test dari nilai signifikan 0,000 banding 0,05. Hadarah Al-Banjari sebagai tekni konseling dapat memberikan inovasi , serta perkembangan

⁷ Anis Restu Hayuningtias, “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktifitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

ilmu dalam terapi Islam yang dapat memperkaya kajian bimbingan dan konseling Islam.

Perbedaan dari penelitian Silvia yaitu proses pelaksanaan kesenian hadrah al-banjari bahwa terdapat pengaruh terhadap kecerdasan spiritual (SQ) terhadap remaja.⁸ Sedangkan penelitian ini lebih kepada pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah. Adapun Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai spiritual melalui kesenian hadrah.

3. Andra Zudantoro Nugroho, skripsi yang berjudul “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah” penelitian ini membahas tentang dakwah ajaran Islam seiring perkembangan zaman peneliti ini memanfaatkan kesenian musik dalam penelitiannya, seperti halnya seni hadrah yang berisi musik-musik religi dan nasyid-nasyid dan pujian terhadap sang pemimpin umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dalam skripsinya, hasil dari upaya masyarakat Plosokuning IV dalam mengatasi kecenderungan masyarakat yang masih sering melakukan tindakan ataupun perilaku yang kurang baik serta melenceng dari ajaran agama Islam yaitu melalui media seni hadrah yang dapat memberikan tempat bagi masyarakat untuk menggali kreativitas bermain music yang bernuansa Islam serta dapat meningkatkan kecintaannya terhadap tuhan dan Rasulnya.

⁸Silvia Maulidatus Solikha, “Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018).

Adapun perbedaannya, penelitian andra lebih fokus kepada cara berdakwah.⁹ Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pembentukan akhlak pemuda desa. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peningkatan nilai religius yang didalamnya terdapat materi akhlak dalam dakwah Islam melalui kesenian hadrah terhadap masyarakat.

⁹Andra Zudan Toro Nugroho, “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah” (*Skripsi*, Universitas Islam Naegeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).